

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan pembelajaran matematika dengan strategi konflik kognitif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pengembangan perangkat pembelajaran mengacu pada model pengembangan 4-D yang telah dimodifikasi menjadi 3 tahap, yaitu; (1) tahap pendefinisian (*define*) yang meliputi: analisis awal-akhir, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas dan spesifikasi tujuan pembelajaran, (2) tahap perancangan (*design*) yang meliputi: penyusunan tes, pemilihan format, perancangan/desain awal, (3) tahap pengembangan (*development*) yang meliputi: penilaian para ahli dan uji coba terbatas. Pembelajaran matematika dengan strategi konflik kognitif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku Siswa dan Lembar Kerja Siswa (LKS).
2. Masing-masing perangkat pembelajaran matematika dengan strategi konflik kognitif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, yang dikembangkan dalam penelitian ini telah dinilai valid oleh para ahli dengan kevalidan RPP 3,04, buku siswa 3,28, LKS 3,74 dan soal 3,37. Sehingga perangkat pembelajaran dikatakan valid.

3. Perangkat pembelajaran matematika dengan strategi konflik kognitif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dinilai praktis oleh para ahli, dengan penilaian “B” untuk perangkat pembelajaran dan satu validator dengan nilai “C” pada perangkat RPP dan buku siswa, yang berarti bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat digunakan dengan sedikit revisi.
4. Respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan strategi konflik kognitif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, mendapat respon positif dari siswa dengan rata-rata total 84,51%. Sehingga respon siswa dinyatakan positif.
5. Terdapat peningkatan hasil pretes dan postes kemampuan berpikir kritis siswa VIII-A MTs. Darul Hikmah pada hasil pretes kemampuan berpikir kritis siswa yang berlevel kritis 12,50% dan hasil postes kemampuan berpikir kritis siswa yang berlevel kritis 28,13% sehingga terjadi peningkatan 15,63% , pada hasil pretes kemampuan berpikir kritis siswa yang berlevel cukup kritis 50,00% dan hasil postes kemampuan berpikir kritis siswa yang berlevel cukup kritis 56,25% sehingga terjadi peningkatan 06,25% dan pada hasil pretes kemampuan berpikir kritis siswa yang berlevel tidak kritis 37,50% dan hasil postes kemampuan berpikir kritis siswa yang berlevel kritis 15,62% sehingga terjadi penurunan 21,88%.

B. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan penulis sebagai sumbangan pemikiran terhadap pengembangan perangkat pembelajaran khususnya dalam matematika adalah sebagai berikut:

1. Sehubungan dengan hasil penelitian, maka hendaknya para pengguna perangkat pembelajaran matematika dengan strategi konflik kognitif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat menggunakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai referensi dan pengembangan berikutnya.
2. Perangkat pembelajaran matematika dengan strategi konflik kognitif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa ini hendaknya dikembangkan untuk pokok bahasan matematika lain, karena berdasarkan respon siswa diperoleh bahwa siswa sangat setuju dengan pembelajaran matematika dengan strategi konflik kognitif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa
3. Perangkat pembelajaran matematika dengan strategi konflik kognitif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa ini hendaknya diuji cobakan juga pada kelas lain atau sekolah-sekolah lain sehingga diperoleh perangkat pembelajaran yang lebih baik.